

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi mata pelajaran IPA pada satuan pendidikan SD berisi tuntutan penguasaan pengetahuan IPA (konsep, prinsip, teori, dan hukum-hukum) dan juga menekankan pada penguasaan keterampilan kerja ilmiah dan sikap ilmiah.

Sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui pengamatan, penyelidikan, penyusunan dan pengajuan gagasan.

Tugas seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan melainkan menyiapkan situasi yang menggiring anak untuk bertanya, mengadakan percobaan serta menemukan fakta dan konsep sendiri.

Salah satu wujud keberhasilan pengajaran adalah manakala pengajaran tersebut mampu menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswanya. Seorang guru harus mampu dan berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran dapat berinteraksi antar sesama komponen.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SDN Cibatu III penulis menemukan masalah dalam pembelajaran, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari rendahnya rata-rata perolehan nilai ulangan harian

siswa khususnya mata pelajaran IPA yaitu 52,17 (38% yang mencapai KKM). Berdasarkan standar penilaian sekolah, nilai tersebut dianggap masih rendah dibandingkan KKM untuk pembelajaran IPA yaitu 70.

Masalah ini timbul tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya dari faktor guru, faktor siswa dan faktor daya dukung keterlaksanaan proses belajar mengajar. Penulis mencoba mengkaji beberapa faktor yang berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran yang berakhir pada rendahnya hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Faktor guru

1. Guru mengalami kesulitan dalam hal implementasi metoda pembelajaran
2. Guru mengalami kesulitan dalam mendapatkan dan membuat media pembelajaran IPA sehingga guru sering menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

b. Faktor siswa

1. Perhatian siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Dari jumlah 23 orang siswa, 4 diantaranya (20% dari jumlah siswa) masih gemar mengobrol hal-hal diluar pembelajaran saat KBM berlangsung.
2. Kurangnya aktifitas siswa di dalam kelas, hal ini didasarkan pada fakta adanya siswa yang mengantuk saat KBM berlangsung
3. Rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran sehingga interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru kurang.

c. Faktor daya dukung pembelajaran

1. Kurang tersedianya media pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme untuk memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Media pembelajaran seperti yang dimaksudkan tersebut sangat kurang digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA.

2. Buku perpustakaan sekolah belum terkelola dengan baik sehingga perpustakaan sekolah tidak dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran

Berdasarkan pengkajian tersebut, diperoleh informasi bahwa keterbatasan media pembelajaran menyebabkan guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang menyebabkan aktifitas dan antusiasme siswa dalam belajar kurang sehingga pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan rendah.

Berdasarkan hal tersebut penulis merencanakan untuk melakukan suatu penelitian sebagai jalan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode ini dipilih karena dengan keterbatasan alat pendukung di sekolah masih bisa membuat materi yang abstrak menjadi lebih kongkrit, selain itu metode ini dirasa sesuai untuk jenjang pendidikan sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Piaget tentang perkembangan dan perilaku kognitif yaitu pada usia 7-11 tahun atau 12 tahun kemampuan anak dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika sedang berkembang meskipun masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret.

Ada beberapa keunggulan penggunaan metode demonstrasi diantaranya :

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Sehingga pada penelitian ini penulis mengambil judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA topik gaya di kelas V SDN Cibatu III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :”Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA topik Gaya?”

Agar penelitian ini lebih terarah, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Cibatu III pada topik Gaya dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN Cibatu III pada topik Gaya dengan menggunakan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dikelas dengan menerapkan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik Gaya. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Cibatu III pada topik Gaya dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Cibatu III pada topik Gaya dengan menggunakan metode demonstrasi?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa

- 1.1 Untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA
- 1.2 Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar
- 1.3 Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- 1.4 Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif

2. Guru

- 2.1 Menjadi motivasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- 2.1 Meningkatkan kesadaran pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran

3. Sekolah

3.1 Meningkatkan prestasi sekolah terutama mata pelajaran IPA

3.2 Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru

E. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk materi yang memerlukan peragaan atau percobaan dengan mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh siswa.

Secara umum tahapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya merumuskan tujuan, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi serta melakukan uji coba demonstrasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah pembukaan demonstrasi, pelaksanaan demonstrasi, dan langkah menutup demonstrasi.

Untuk mengetahui keterlaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran, dilihat dari keterlaksanaan kegiatan yang diamati melalui lembar observasi guru yang memuat daftar *chek list* (✓), dalam pengisiannya observer memberikan tanda *cheklist* pada kolom “ya” atau

“tidak” jika kriteria yang dimaksud dalam daftar cek ditunjukkan guru dan siswa dan dinyatakan dalam indeks keterlaksanaan metode pembelajaran.

2. Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar yang dibentuk secara sistematis dan terarah. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang mencakup ranah kognitif yang meliputi jenjang C1 (hafalan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi) yang diukur melalui tes formatif dan dinyatakan dalam rata-rata tingkat keberhasilan hasil belajar siswa yang merujuk pada pencapaian jumlah siswa yang mencapai KKM.

F. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik Gaya di kelas V SDN Cibatu III.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan fokus peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibatu III pada topik Gaya